TARBAWY
Indonesian Journal of Islamic Education
Vol. ……
ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online)
Available online at:
http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index

PENGUATAN MODERASI BERNEGARA BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MK PAI)

Yulianti (1)*, Achmad Sultoni (2)

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia[1], Universitas Negeri Malang, Indonesia.

**E-mail: yulianti@unikama.ac.id, achmad.sultoni.fs@um.ac.id*

Abstract. *The aim of this research is to formulate a plan to strengthen religious moderation using the PBL model in learning PAI courses. To achieve this goal, the library research research method was used, namely reviewing books and articles related to religious moderation, MK PAI and PBL, which ended by linking these three things to obtain a formula for implementing PBL in MK PAI to strengthen religious moderation. The research produced a number of steps to strengthen religious moderation using the PBL model. First, determine the relevant subject matter; second, determining learning outcomes; third, determine teaching materials and learning media; fourth, formulate steps for implementing PBL with 5 stages; orientation of students to problems, organizing students, guiding investigations, developing presentation of results, analyzing and evaluating problems; Thus, it can be concluded that there are four steps to use technology in PAI lectures to strengthen religious moderation through the PBL model. So that the findings from this research are complete, further relevant research is needed with the latest references.*

Keywords*: Religious Moderation, PBL, MKPAI*

Abstract. *Tujuan penelitian ini adalah merumuskan rancangan penguatan moderasi beragama menggunakan model PBL dalam pembelajaran matakuliah PAI. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian library research, yakni mengkaji buku dan artikel terkait moderasi beragama, MK PAI dan PBL, yang diakhiri dengan mengaitkan tiga hal tersebut untuk memperoleh rumusan penerapan PBL dalam MK PAI untuk menguatkan moderasi beragama. Penelitian menghasilkan sejumlah langkah penguatan moderasi beragama menggunaan model PBL. Pertama, menentukan tema pokok bahasan yang relevan; kedua, menentukan capaian pembelajaran; ketiga, menentukan bahan ajar dan media pembelajaran; keempat, merumuskan langkah penerapan PBL dengan 5 tahapan; orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa,, membimbing penyelidikkan, mengembangkan penyajian hasil, menganalisis dan evaluasi masalah; Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada empat langkah sebagai pemanfaatan teknologi dalam perkuliahan PAI untuk menguatkan moderasi beragama melalui model PBL. Supaya temuan dari penelitian ini akan lengkap dibutuhkan penelitian selanjudnya yang relevan dengan referensi yang terbaru.*

Keywords*: Moderasi Beragama, PBL, MKPAI*

PENDAHULUAN

Moderat dalam pemikiran Islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan (Akhmadi, 2019). Saat ini sebagian mahasiswa perguruan tinggi umum teridentifikasi tidak moderat, di sisi lain kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga tuntutan mahasiswa pada umumnya mempunyai keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah (Sofyan & Komariah, 2016). Disamping itu adanya berita terkait dunia perguruan tinggi dihebohkan oleh hasil penelitian yang menyebutkan sebagian kampus di Indonesia dan mahasiswanya terpapar radikalisme. Setara Institut, Muhamad Murtadho, menyebutkan sebagian kampus di Indonesia dan mahasiswanya terpapar radikalisme (Murdiana & Sudiono, 2021). Kesepuluh perguruan tinggi itu meliputi UI Jakarta, IPB, ITB, UGM Yogyakarta, UNY, Unibraw Malang, Unair, Unram, UIN Jakarta dan UIN Bandung. Tingkat paling tinggi terjadi pada IPB dan ITB. Sementara di lingkungan perguruan tinggi keagamaan (PTK) terjadi di UIN Jakarta dan UIN Bandung. Berita lain yang menambah kesan keterpaparan dunia kampus disampaikan, R Ryamizard Ryacudu, saat masih menjadi Menteri Pertahanan yang menyebutkan 23,4 % mahasiswa Indonesia terpapar paham radikalisme (https://kemenag.go.id/read/menakar-moderasi-beragama-di-perguruan-tinggi-6v3kp).

Disinyalir perguruan tinggi merupakan pusat pertemuan para ilmuwan dan kaum akademisi untuk menerima perbedaan dalam menguatkan kajian keilmuannya. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari system pendidikan di Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam upaya mencetak SDM yang mampu menghadapi tantangan di era global (Ruwanto, 1999). Adanya perbedaan ini lumrah dalam kampus dan sebaiknya jika semua berdasar persamaan maka matilah aktivitas akademisi dalam menggali mengkaji gab persoalan dalam menghasilkan karya ilmiah.

Adanya beberapa kasus kekerasan dan trans nasional disinyalir dibentuk dari faktor ideologi, karenanya meluruskan pemahaman ajaran agama yang salah sebagai sebuah upaya deradikalisasi merupakan sebuah keniscayaan, disamping ada upaya lainnya yang dapat memicu lahirnya radikalisme di tengah masyarakat(Haryati et al., 2021). Meski sempat menghebohkan fenomena cadar sebagai indikasi terpaparnya radikalisme khususnya di kampus perguruan tinggi umum. Para ulama sepakat bahwa cadar adalah busana Muslimah dan menjadi budaya orang Arab. Dan adanya juga motivasi orang mengenakkan cadar diantaranya karena mengikuti *trend* atau *fashion* sebagai bentuk seseorang ingin hijrah atau ikhtiar menuju jalan yang lebih baik. inilah konteks

moderasi beragama perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan, supaya meminimalisir cara pandang keagamaan yang merasa benar sendiri, suka membid'ahkan, menganggap sesat, bahkan mengkafirkan sesama pemeluk agama yang sama. Dan bahkan menghilangkan stigma bahwa orang berbeda agama sebagai pihak yang boleh diperangi. Sehingga, muncul pandangan sikap seperti teroris yang menghalalkan bunuh diri atas nama memerangi kelompok agama yang berbeda.

Kemajuan teknologi juga berdampak terpaparnya sekian mahasiswa paham trans nasional paham keagamaan yang radikal, disisi lain pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, mahasiswa mengerjakan tugas perkuliahan dengan memanfaatkan berbagai sumber online yang belum secara fleksibel mengkomunikasikan sumber bacaan buku-buku atau lainnya yang mengarah pada paham radikal. Hasil survey Sri Haryati, Sukarno, Sugeng Purwanto (2021) menyatakan sekolah memulai pembelajaran daring pada tiga konteks yang berbeda, tergantung jenis dan strata sekolah ada yang secara penuh, sebagian, atau tidak keduanya, dengan aktivitas menonton video (*YouTube* atau presentasi Guru), menyelesaikan kuis, pengerjaan tugas, diskusi melalui *google-Meet,* dan sejenisnya. Hal ini telah membuka prospek dan tantangan yang mengakibatkan munculnya sudut pandang yang berbeda(Haryati et al., 2021).

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi terdiri atas; agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang bersifat saling menunjang dan mendukung serta dilaksanakan secara mandiri. Penekanannya pada pembentukkan pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya memberikkan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk keagamaan(Saepudin, 2018).

Matakuliah PAI disajikan berkesinambungan mulai dari TK/PAUD/SD/SMP/SMA hingga perguruan tinggi. Seperti misi kenabian pelajaran pertama dari semua jenjang adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan tahap tahapannya (Abdul Azis dan Khoirul Anam, 2021). Pembelajaran PAI mulai sekolah dasar hingga di perguruan tinggi sepertinya tidak berdampak pada perilaku tawuran antar pelajar bahkan mahasiswa, pemakai narkoba, gejala seks bebas di kalangan muda serta berbagai macam kenakalan lainnya, seakan-akan nilai agama yang telah diwajibkan tidak berarti bagi para pelajar ataupun mahasiswa bahkan Sebagian masyarakat(Zaki, 2015). Persoalan radikalisme dalam dunia kampus bisa disikapi salah satunya kemampuan dosen/ guru dalam pembelajaran

pemanfaatan media pembelajaran elektronik pendidikan agama Islam yang disajikan sesuai kebutuhannya. Mawardi, (2018) mengungkapkan salah satu indicator guru/dosen professional adalah sejauh mana guru/dosen tersebut memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik, rancangan pembelajaran yang baik akan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan keunggulan salah satu PBL yakni memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata (Arifin, 2019).

Tujuan penelitian ini merumuskan rancangan penguatan moderasi beragama menggunakan model PBL dalam pembelajaran matakuliah PAI. Mahasiswa di perguruan tinggi umum berasal dari berbagai budaya dan latar belakang keagamaan, multi budaya, sikap keberagaman yang ekslusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkkan gesekkan antar kelompok agama. Untuk melihat dan menyelesaikkan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, Islam moderat mengedapankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mashab. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis (Saepudin, 2018; Darlis, 2017).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian, metode penelitian yang dipandang cocok adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin, I., dan Hartati (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Adapun jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literatur). Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya (Mansyur et al., 2020). Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, dan artikel berita *online* yang memuat informasi mengenai tema yang dibahas pada penelitian ini, yaitu tentang moderasi beragama, model PBL dan matakuliah PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa rumusan rancangan penguatan moderasi beragama menggunakan model PBL dalam pembelajaran matakuliah PAI.

Rahayu Pristiwati, (2019) mengungkapkan merancang

pembelajaran penting perannya dalam menciptakan khasanah dan inovasi pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran yang dibutuhkan orang yang lebih dari sekadar tekun, cerdas, kreatif, dan inovatif. Karakteristik mahasiswa pada era TIK seperti sekarang akan dihadapkan berkembangkan digitalisasi (Sari, 2019), sehingga dosen atau pendidik harus memiliki literasi teknologi yang tinggi. Pembelajaran *problem base learning* dengan pola *blanded learning* menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antar sesama mahasiswa dan instruktur yang relevan dalam melatih mahasiswa menyikapi permasalahan nyata baik melalui perkuliahan tatap muka maupun pembelajaran *online*. Adapun hasil rancangan di rumuskan ada 4 langkah dengan 5 tahapan model PBL diantaranya; *Pertama*, menentukan tema pokok bahasan yang relevan; *kedua,* menentukan capaian pembelajaran; *ketiga,* menyiapkan bahan ajar,media pembelajaran, dan sumber ajar; *Keempat,* merumuskan langkah penerapan model PBL dengan 5 tahapan; orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, membimbing penyelidikkan, mengembangkan penyajian hasil, menganalisis dan evaluasi masalah. Berikut tabel rancangan penguatan moderasi beragama pada model PBL.

Table 1. Format Rancangan moderasi Beragama pada MKPAI

Langkah/ Tahapan	
Urutan Aktivitas pembelajaran	Keterangan
1. Menentukkan topik/tema/pokok bahasan;	Implementasi ajaran Islam dalam masyarakat multikultural
2. Menentukan capaian pembelajaran	Mahasiswa dapat menemukenali karakteristik masyarakat multikultural
	Menganalisis strategi pembudayaan Islam dalam masyarakat
	Menampilkan sikap toleran dan menghargai perbedaan agama dan budaya
3. Menentukkan materi dan media ajar	Materi ajar;
	a. hakikat multikultural
	b. karakteristik dan ciri masyarakat multikultural
	c. strategi pembudayaan Islam dalam masyarakat multikultural
	d. Dampak negatif sikap intoleran pada perbedaan agama dan budaya
	media ajar;
	Video kasus konflik antar agama di Poso Ambon (dampak)
4. Merumuskan langkah penerapan PBL dengan 5 tahapan;	a. Orientasi siswa pada masalah
	b. Mahasiswa membaca kontroversi ucapan selamat natal pada sumber berita berikut;
	c. Pengorganisasian mahasiswa;

	d. Mahasiswa mendefinisikan permasalahan da berita di atas da menentukkan la dalam penyelesa masalah	dosen atau instruktur dalam mengelola pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dosen/instruktur untuk meningkatkan layanan dalam situasi tatap muka dan *virtual* (online) melalui *blended learning* (Sari, 2019). Kelebihannya system pembelajaran ini menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja actual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran atau pekerjaan (Graham, 2006; Emre, 2010). Sedangkan salah satu kelemahannya terbatasnya akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar. Penelitian yang dilakukkan Fitri et al., (2020) PBL sebagai salah satu model pembelajaran abad 21 yang relevan dalam memecahkan permasalahan nyata mahasiswa. Pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh dosen secara terpogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama mahasiswa, dosen juga sumber belajar yang digunakan. Sebagaimana pendapat Aziz et al., (2014), penyediaan sumber belajar dapat membuat belajar secara aktif. Maka persiapan pembelajaran yang akan dosen lakukan yakni menentukan pokok bahasan ataupun materi yang akan kami sajikan dalam modul. Supaya dosen dan mahasiswa mengetahui persiapan apa yang akan
	e. Membimbing penyelidikan;	
	mahasiswa dibin mengumpulkan informasi untuk menyelesaikkan masalah dengan merujuk pada ba dan media ajar y telah di tentukka atau sumber lair terstandart. Mis sumber yang ter pada link beriku	
	4. mengem penyajian hasil;	
	Mahasiswa menyajikkan sol dalam bentuk la dan mempresentasik Mahasiswa sebaiknya menyampaikkan laporan dalam b PPT yang dileng gambar dan vide menarik.	
	5. menganalisi evaluasi masala	
	mahasiswa melakukkan terhadap penyelesaiian dan rencana lanjud	

Pembelajaran abad 21 atau abad digital berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran yang disiapkan

dilakukan sebelum perkuliahan. Demikian juga menyikapi permasalahan keberagaman pola pikir hingga persepsi agama maka pola perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang damai, moderat, dan toleransi dipengaruhi oleh factor keterbukaan dosen, substansi materi yang inskulusif, dan metode perkuliahan yang dialogis-argumentatif (Rahmat, 2018).

Mengetahui capaian pembelajaran ini adalah bagian yang telah ditetapkan prodi atau jurusan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja selama mahasiswa menempuh pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini menguatkan kreativitas dosen dalam menciptakan aktivitas apa yang akan dilakukan selama pembelajaran nantinya (Kemenristekdikti, 2015).

Dalam menentukkan materi dan media pembelajaran pada dasarnya PAI merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok mahasiswa dalam mengembangakn pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam) sikap hidup Islami, yang dimanifestasikkan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat membantu dosen menciptakan lingkingan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang realistis (Primadoniati, 2020).

Sejauh ini proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan mulai dasar hingga perguruan tinggi masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebiah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafalkan sebagai standar kelulusan (Hakim, 2015). Hal ini mengesampingkan hal lain yang bisa membentuk sikap dan juga keterampilan mahasiswa dalam mengasah kecerdasan berfikir dalam mengasah kolaborasi, kepekaan dan juga kepriadian yang baik dan benar diperlukan model yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi Z saat ini. Media sebagai alternatif menyikapi mahasiswa abad 21 adalah mobile learning, yang bisa digunakan tanpa batasan ruang dan waktu (Hanafi et al., 2020).

Penelitian sebelumnya Chao et al., (2021) efektifitas PBL dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dampak covid-19. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) menunjukkkan bahwa pedagogi PBL menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran untuk menyikapi berbagai permasalahan yang komplek dan melatih kemampuan berkomunikasi dalam mempraktikkan pengertahuan professional bermapak positif bagi mahasiswa (Ting et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan rancangan penguatan moderasi beragama menggunakan model PBL dalam pembelajaran matakuliah PAI, dilakukan melalui tahapan; *pertama;* menentukan topik/pokok bahasan yang akan disampaikan pada mahasiswa pada setiap pertemuannya, *kedua;* menentukkan capaian pembelajaran, *ketiga;* menentukkan materi dan media ajar, dan *keempat*; merumuskan Langkah-langkah PBL. Rancangan penguatan moderasi beragama ada pada setiap Langkah dosen memberikkan topik permasalahan yang terkini buat mahasiswa dengan mengikuti tahapan PBL. Dengan adanya pelibatan langsung pembelajaran pada mahasiswa dapat mengalami dan memecahkan permasalahan secara mandiri. Saran untuk peneliti selanjudnya menambah objek penelitian pada pokok bahasan materi PAI untuk mendapatkan gambaran penguatan moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dalam bingkai perkuliahan PAI.

REFERENSI

Abdul Azis dan Khoirul Anam. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. 131.

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 45–55.

Arifin, S. (2019). Metode Problem Based Learning (Pbl) Dalam Peningkatan Pemahaman Fikih Kontemporer. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *2*(1), 88–106.

Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2014). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 127–138. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/9539/4512

Chao, C.-T., Tsai, C.-L., Lin, M.-W., Yang, C.-W., Ho, C.-C., Chen, H.-L., Hsu, C., & Sheu, B.-C. (2021). Fully digital problem-based learning for undergraduate medical students during the COVID-19 period: Practical considerations. *Journal of the Formosan Medical Association*, *xxxx*. https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.11.011

Darlis. (2017). Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural. *Rausyan Fikr*, *13*(2), 253. https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/266/189

Emre, Y. (2010). a Blended Learning Model. *Turkish Online Journal of Distance Education*, *11*(July), 78–97.

Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat

Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, *5*(1), 77–85. https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609

Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. *Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, *May*, 3–21.

Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta"lim*, *13*(1), 44. http://jurnal.upi.edu/file/03_IMPLEMENTASI_MODEL_PEMBELAJARAN_BERBASIS_MASALAH_-_Lukman.pdf

Hanafi, Y., Murtadho, N. M., Ikhsan, A., & Diyana, T. N. (2020). Reinforcing public university student's worship education by developing and implementing mobile-learning management system in the ADDIE instructional design model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, *14*(2), 215–241. https://doi.org/10.3991/ijim.v14i02.11380

Haryati, S., Sukarno, S., Purwanto, S., & Tantangan, P. D. A. N. (2021). *Covid-19 Pandemic : Prospects And Challenges Pelaksanaan Pendidikan Daring Di Masa Wabah Covid-19 :* *40*(3). https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.42646

Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 1–10.

Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. (2020). Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Psikologi Konseling*, *15*(2), 474–482. https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16197

Mawardi. (2018). Merancang model dan media pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1), 26–40. http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1412

Murdiana, E., & Sudiono, T. (2021). *Deradikalisasi Pemahaman Agama Aktivis*. *01*(1), 1–15. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/download/3485/2303/

Nurdin, I., dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekia. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrj/article/view/17990

Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran

Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidi- kan Agama Islam. *Didaktika, 9*(1), 77–97.

Rahayu Pristiwati. (2019). Tantangan Rancangan Pembelajaran dalam Era Kompetensi Abad 21 untuk Meningkatkan Kemampuan Keprofesionalan dan Mengelola Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Abdimas*, *23*(2), 125–127.

Rahmat, M. (2018). Model Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Yang Damai, Moderat, dan Toleran. *Nadwa*, *12*(1), 39. https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.2180

Ruwanto, B. (1999). Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Abad Xxi. In *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8627

Saepudin, J. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung. *Al-Qalam*, *24*(2), 258. https://doi.org/10.31969/alq.v24i2.525

Sari, M. (2019). Ta'dib. *Ta'dib*, *24*(2), 233–237. https://doi.org/10.19109/tjie.v24i2.4833

Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *6*(3), 260. https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275

Ting, K. H., Cheng, C. T., & Ting, H. Y. (2021). Introducing the problem/project based learning as a learning strategy in University Social Responsibility Program - A study of local revitalization of Coastal Area, Yong-An District of Kaohsiung City. *Marine Policy*, *131*(700), 104546. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104546

Zaki, M. (2015). Pendidikan Agama Islam Di Berbasis Multikulturalisme. *Nur El-Islam*, *2*(1), 41–54.